

# Peospek Pengembangan Agribisnis Sayuran Organik (Gapoktan Timomo Kecamatan Ternate Barat Kota Ternate)

Nurdiyanawati Djumadil<sup>1</sup>, dan Suhardi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Khairun Ternate Indonesia

\*Corresponding Author: Email: [nurdiyanawati.djumadil@unkhair.ac.id](mailto:nurdiyanawati.djumadil@unkhair.ac.id),  
[suhardi@unkhair.ac.id](mailto:suhardi@unkhair.ac.id)

Received: 2 Januari 2023

Accepted: 15 Februari 2023

Available online: 21 Maret 2023

**Abstract.** *The market prospect of organic vegetable products in Ternate was quite developed, although it was still very small or only limited to the upper middle class. It becomes a potential in developing agribusiness by identifying opportunities in Gapoktan Timamo, including optimizing land production, supporting facilities and infrastructure, and tightening post-harvest to marketing using social media platforms as promotional media, as well as the development of modern retail that have fueled the need for sufficient organic vegetables supply in terms of good quality and continuity, which encourage the development of organic vegetable agribusiness. This study was carried out at the Gapoktan Timamo, West Ternate District, Ternate City, from May to October 2022. Gapoktan Timamo consisted of a combination of 3 farmer groups and was a center for organic vegetable production which was quite developed in the West Ternate region, and have been certified by Inofice Certification Institute since 2017. A survey using qualitative and quantitative methods was used in this study. The observed variables were indicators/criteria and selection of alternative strategies regarding the prospect of developing organic vegetable agribusiness. The Analytical Hierarchy Process (AHP) was used to analyze the data. The AHP results showed that there was inconsistency value based on the criteria for production facilities provider, subsystem production subsystem, marketing subsystem, and supporting institutional subsystem in prospects for organic vegetable development and based on prospect alternatives for organic vegetable development as a whole, which means that the analysis results were acceptable. The agribusiness subsystem criteria in the prospect of developing organic vegetable agribusiness as a whole, the most influential was the marketing subsystem with a weight value of 0.351. Marketing was an important part which connects production and consumption activities.*

**Keywords:** *Prospects, Agribusiness development, Organic Vegetables, AHP*

## 1. PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini, masyarakat dunia mulai sadar bahaya yang ditimbulkan oleh pemakaian bahan kimia sintetis dalam pertanian. Orang semakin arif dalam memiliki bahan pangan yang aman bagi kesehatan dan rama lingkungan. Gaya hidup sehat dengan slogan "Back to Nature" telah menjadi trend baru meninggalkan pola hidup lama yang menggunakan bahan kimia non alami (kimia sintetis) dalam produksi pertanian. Pangan yang

sehat dan bergizi tinggi dapat diproduksi dengan metode baru yang dikenal dengan pertanian organik.

Sayuran organik merupakan produk hortikultura yang sangat diminati dalam pertanian organik saat ini untuk diusahakan. Karena perspektif sayuran organik yang mengandung antioksidan 5-10 persen di atas sayuran non-organik dan kandungan nitrat sayuran organik diketahui 25 persen lebih rendah dibandingkan sayuran non-organik (Iriyani, 2020). Hal ini membuat sayuran organik lebih layak untuk dikonsumsi.

Kecamatan Ternate Barat khususnya di Kelurahan Loto merupakan daerah penghasil sayuran organik terbesar di Kota Ternate yang tergabung dalam 3 Kelompok Tani (Gapoktan Timamo) yang telah disertifikasi oleh lembaga sertifikasi organik *inofice* sejak tahun 2017, karena mampu memberikan beberapa keunggulan dalam pengembangan agribisnis sayuran dari hulu hingga hilir.

Jenis sayuran organik unggulan yang dibudidayakan di Kota Ternate yaitu pakcoy, caisim dan bayam menurut produktivitasnya dari tahun ke tahun yaitu, pada tahun 2018 sayuran organik pakcoy dengan total produksi 239.971 kg/tahun, caisim 415.625 kg/tahun, dan bayam 679.375 kg/tahun. Dan pada tahun 2019 pakcoy dengan total produksi 277.529 kg/tahun, caisim sebesar 742.929 kg/tahun, dan bayam 588.982 kg/tahun. Sedangkan pada tahun 2020 pakcoy dengan total produksi 477.505 kg/tahun, caisim 290.678 kg/tahun, dan bayam yaitu 145.065 kg/tahun (Dinas Ketahanan Pangan Kota Ternate 2020).

Prospek pasar produk sayuran organik di Kota Ternate cukup berkembang walaupun masih sangat kecil, hanya terbatas pada masyarakat menengah ke atas, dan menjadi potensi dalam pengembangan agribisnis dengan melihat peluang yang ada pada Gapoktan Timamo antara lain mengoptimalkan produksi lahan, sarana dan prasarana yang mendukung, memperketat pasca panen hingga pemasaran, menggunakan platform sosial media sebagai media promosi, dan juga perkembangan ritail modern (Alfa Mart, Indomart) turut memicu kebutuhan pasokan sayuran organik dengan kuantitas yang cukup besar yang berkualitas baik dan kontinuitas yang mendorong berkembangnya agribisnis sayuran organik. Namun selain prospek juga berbagai kendala yang dihadapi antara lain belum ada insentif harga yang memadai untuk produsen produk sayuran organik, perlu investasi mahal pada awal pengembangan karena harus memilih lahan yang benar benar steril dari bahan agrokimia, informasi pasar yang terbatas, dan kebijakan pemerintah dalam hal penentuan harga dan kelembagaan usaha agribisnis yang belum terjangkau. Bagaimana Prospek Pengembangan Agribisnis Sayuran Organik di kelompok Tani Timamo Kecamatan Pulau Ternate. Tujuannya untuk menganalisis Prospek Pengembangan Agribisnis Sayuran Organik dengan menggunakan Metode AHP.

## 2. METODE PENELITIAN

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Observasi yaitu pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap aktivitas kegiatan yang dimulai dari hulu sampai hilir meliputi aktivitas yang berkaitan dengan prospek dalam pengembangan agribisnis sayuran organik.
2. Wawancara yaitu pengumpulan data melalui tanya jawab dengan pengelola usahatani (petani sayuran organik) yang meliputi prospek dalam pengembangan agribisnis sayuran organik

### Sumber Data

Data yang diambil dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung secara terstruktur dengan responden, yaitu menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan (kuesioner). Unit sampel yang diwawacarai adalah pengelola Usahatani sayuran organik. Unit sampel yang diwawancarai adalah pengurus Gapoktan Timamo (Ketua, bendahara dan anggota). Sedangkan data sekunder di peroleh dari Dinas Pertanian Kota Ternate dan Dinas Ketahanan Pangan Kota Ternate.

### Jenis dan Variabel Penelitian

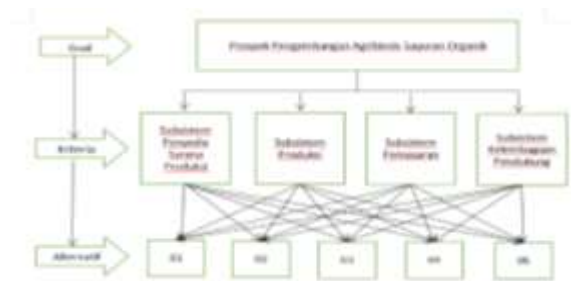
Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif digunakan untuk mengetahui gambaran Gapoktan Timamo yang berkaitan dengan prospek dan kendala dalam pengembangan agribisnis sayuran organik, kemudian dikuantitatifkan yaitu bernilai secara numerik atau nilainilai peubah ini dinyatakan dalam bilangan reel (Syukriah, A. Imam H, 2013). Sedangkan Variabel penelitian yang akan diamati adalah indikator/kriteria dan pemilihan alternatif strategi dalam prospek pengembangan agribisnis sayuran organik. Adapun Variabel Kriteria; Subsistem penyedia sarana produksi, Subsistem Produksi, Subsistem pemasaran, Subsistem Lembaga Penunjang.

**Analisis Data**

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Analytical Hierarchy Process (AHP)* dengan menggunakan metode Hirarki tujuannya untuk mengetahui dan mengelompokan indikator prospek pengembangan agribisnis sayuran organik dengan menentukan kriteria dan pemilihan alternatif strategi berdasarkan kesamaan karakteristik dalam pengambilan keputusan. Kriteria dan alternatif tersebut akan diklasifikasikan ke dalam satu atau lebih cluster (kelompok) sehingga kriteria yang berada dalam satu cluster akan mempunyai kemiripan satu dengan yang lain (Taib G, 2014). Alat analisis yang digunakan adalah *Expert choice 11*

**Prinsip Dasar AHP.**

AHP adalah suatu metode pengambilan keputusan, bentuknya sederhana, fleksibel dan berdaya guna besar (power full) untuk mendukung suatu proses pengambilan keputusan yang multi kriteria, multi tujuan dan penuh dengan situasi kompleks. Ciri utama proses AHP adalah dengan memecah suatu masalah yang kompleks dan tidak terstruktur kedalam kelompok-kelompok, kemudian diatur menjadi suatu bentuk hirarki.. Input utama model AHP adalah persepsi atau penilai responden. Sedangkan inti dari proses AHP adalah membandingkan tingkat prioritas beberapa elemen atau variabel pada suatu level atau tingkatan dari suatu susunan hirarki. Hasil dari proses perbandingan tersebut diberi bobot secara numerik sehingga variabel yang mendapat prioritas tertinggi dalam akhir proses analisis akan menjadi pilihan yang terbaik. Struktur hierarki dalam penelitian ini



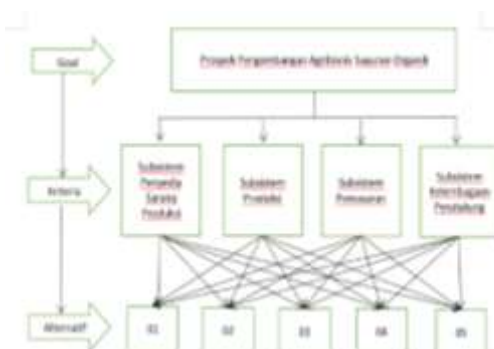
Alternatif Strategi dapat dilihat pada Tabel 1.

Kode	Alternatif Strategi
A1	Peningkatan penguasaan teknologi secara produksi budidaya sampai pemasaran sayuran organik
A2	Mengembangkan produksi melalui peningkatan kualitas baik dari semua dan hasil produksi, serta kuantitas dan kontinuitas sayuran organik
A3	Ketepatan pemerintah dalam hal harga dan kredit/biaya pendukung pengembangan agribisnis sayuran organik
A4	Akses pasar melalui ritel modern sebagai kebutuhan produk sayuran organik
A5	Mengembangkan platform social media sebagai media promosi sayuran organik

Penilaian (judgment) terhadap elemen-elemen dari setiap level hierarkididasarkan atas bobot prioritas atau kepentingannya (Saaty 2006) Yang terdiri dari:

Intensitas Pentingnya	Definisi	Penjelasan
1	Sama penting	A dan B sama penting
3	Sedikit lebih penting	A sedikit lebih penting dari B
5	Agak lebih penting	A agak lebih penting dari B
7	Jauh lebih penting	A jauh lebih penting dari B
9	Mutlak lebih penting	A mutlak lebih penting dari B
2,4,6,8	Nilai antara angka diatas	Ragu-ragu dalam menentukan skala. Misalnya 6 antara 5 dan 7
Reciprocal	Jika A/B=9 maka B/A=1/9	Asumsi mutlak akal

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**



Gambar 2. Hirarki AHP Pengembangan Agribisnis Sayuran Organik

Penelitian ini menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* untuk mentukan bobot dari level hirarki yang terbagi atas tiga level, terdapat satu tujuan yaitu proses pengembangan sayuran organik yang ditinjau dari empat kriteria antara lain; subsistem penyedia sarana produksi, subsistem produksi. subsistem pemasaran, dan subsistem kelembagaan pendukung. Sedangkan alternatif

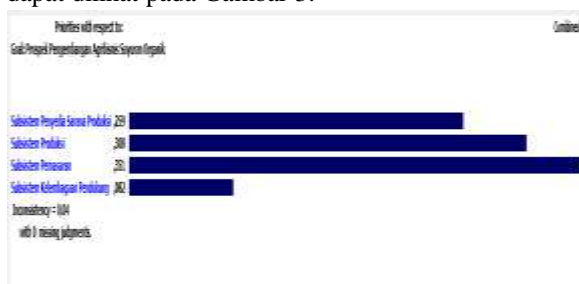
stratrgi terdiri atas lima alternatif dapat dilihat pada Gambar 2.

Alternatif Strategi dapat dilihat pada Tabel 1.

Kode	Alternatif Strategi
O1	Peningkatan pengawasan terhadap sarana produksi budidaya sampai pemasaran sayuran organik
O2	Mengembangkan produksi melalui peningkatan kualitas baik dari sarana dan hasil produksi, serta kuantitas dan kontinuitas sayuran organik
O3	Kebijakan pemerintah dalam hal harga dan kelembagaan pendukung pengembangan agribisnis sayuran organik
O4	Akses pasar melalui ritail modern sebagai alternatif pemasaran sayuran organik
O5	Mengembangkan platform sosial media sebagai media promosi sayuran organik

**Hasil AHP Berdasarkan Kreteria Subsistem Penyedia Sarana Produksi Subsistem Produksi, Subsistem Pemasaran, Subsistem Kelembagaan Pendukung Dalam Prospek Pengembangan Sayuran Organik**

Kreteria Subsistem Penyedia Sarana Produksi, Subsistem Produksi, Subsistem Pemasaran, Subsistem Kelembagaan Pendukung. Secara keseluruhan hasil analisis memiliki nilai inconsistency ratio  $0,04 \leq 0,30$  yang berarti bahwa hasil analisis tersebut dapat diterima dan konsisten. Urutan prioritas dari masing-masing responden dapat dilihat pada Gambar 3.



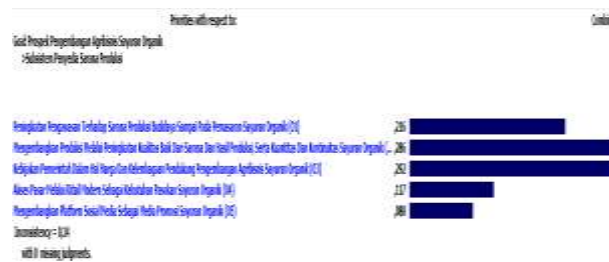
Gambar 3. Kriteria Perioritas Pengembangan Agribisnis Sayuran Organik

Gambar 3 dalam urutan prioritas setelah kriteria menunjukkan adanya perbedaan dari masing-masing responden. Masing-masing responden setelah memilih kriteria, responden memilih kriteria Subsistem Penyedia Sarana Produksi, Subsistem Produksi, Subsistem Pemasaran, Subsistem Kelembagaan Pendukung Untuk bobot tertinggi kriteria dimiliki oleh Subsistem Pemasaran dengan nilai 0,351, bobot kedua Subsistem Produksi nilai 0,308. Dan bobot keempat penyedia sarana produksi dengan nilai bobot 0,259. Sedangkan kriteria terakhir yaitu Subsistem Kelembagaan Pendukung dengan bobot 0,082. Hal ini mengindikasikan bahwa skala perioriras berada pada kriteria subsistem pemasaran, artinya dalam pengembangan agribisnis sayuran organik pada GapoktanTimamo, pemasaran menjadi

bagian penting yang menghubungkan antara kegiatan produksi dan konsumsi. Kegiatan pemasaran sayuran organik setelah produksi yang dilakukan oleh GapoktanTimamo melalui lembaga pemasaran sebagai mitra yaitu pedagang pengumpul ritail ojek dan ritail modern dalam hal ini hypermart, namun seiring berjalannya waktu kontrak kerjasama antara keduanya mengalami kendala dikarenakan harga yang dibeli oleh ritailmodern jauh lebih rendah dibandingkan dengan harga jual dari pihak GapoktanTimamo yang tidak layak karena korbankan biaya operasional yang lebih besar, sehingga yang terjadi ketidakseimbangan harga yang dapat merugikan pihak GapoktanTimamo. Tujuan utama konsep pemasaran adalah melayani konsumen dengan mendapatkan sejumlah laba yang dapat diartikan sebagai perbandingan antara penghasilan dengan biaya yang layak.

**Hasil AHP Berdasarkan Alternatif Prospek Pengembangan Sayuran Organik**

Sub Kreteria Subsistem Penyedia Sarana Produksi dan secara keseluruhan hasil analisis memiliki nilai inconsistency ratio  $0,14 \leq 0,30$  yang berarti bahwa hasil analisis tersebut dapat diterima dan sedikit kurang konsisten. Urutan prioritas dari masing-masing responden dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Alternatif Perioritas Pengembangan Agribisnis Sayuran Organik

Gambar 4 dalam urutan prioritas setelah alternatif menunjukkan adanya perbedaan dari masing-masing responden. Masing-masing responden setelah memilih alternatif, responden memilih Peningkatan Pengawasan Terhadap Sarana Produksi Budidaya Sampai Pada Pemasaran Sayuran Organik (O1), Mengembangkan Produksi Melalui Peningkatan Kualitas Baik Dari Sarana Dan Hasil Produksi, Serta Kuantitas Dan Kontinuitas Sayuran Organik (O2), Kebijakan Pemerintah Dalam Hal Harga Dan Kelembagaan Pendukung Pengembangan Agribisnis Sayuran Organik (O3),

Akses Pasar Melalui Ritel Modern Sebagai Kebutuhan Pasokan Sayuran Organik (O4), Mengembangkan Platform Sosial Media Sebagai Media Promosi Sayuran Organik (O5). Untuk bobot tertinggi sub kriteria atau alternatif dimiliki oleh Kebijakan Pemerintah Dalam Hal Harga Dan Kelembagaan Pendukung Pengembangan Agribisnis Sayuran Organik (O3) dengan nilai 0,292 Diikuti Mengembangkan Produksi Melalui Peningkatan Kualitas Baik Dari Sarana Dan Hasil Produksi, Serta Kuantitas Dan Kontinuitas Sayuran Organik (O2) dengan nilai 0,286. Sedangkan alternatif terakhir yaitu Mengembangkan Platform Sosial Media Sebagai Media Promosi Sayuran Organik (O5) dengan bobot 0,088. Hal ini mengindikasikan bahwa pengembangan sayuran organik berada pada alternatif Kebijakan Pemerintah Dalam Hal Harga dan Kelembagaan Pendukung Pengembangan Agribisnis Sayuran Organik (O3), artinya alternatif strategi signifikan dengan prioritas kriteria subsistem pemasaran. Prospek sekaligus kendala yang dialami Gapoktan Timamo adalah Faktor harga sayuran yang ditawarkan, karena harga komoditas pertanian ditentukan oleh pasar dan peran pemerintahlah yang menentukan harga pasar sebagai pihak yang menjaga kestabilan harga pasar terhadap barang baik secara langsung yaitu pemerintah harus menentukan harga pasar dengan penetapan harga minimum (*floor price*) dan harga maksimum (*ceiling price*). Penetapan harga tersebut dilakukan agar tidak ada tengkulak atau pedagang pengumpul atau lembaga saluran pemasaran yang membeli sayuran diluar harga yang telah ditetapkan pemerintah. Sedangkan penentuan harga pasar secara tidak langsung yang dilakukan pemerintah Kota Ternate melalui kebijakan pemberian subsidi yang hanya diberikan untuk subsistem produksi yaitu sarana produksi agar dapat menekan biaya produksi.

Kelembagaan pendukung pengembangan agribisnis sayuran organik pada Gapoktan Timamo adalah pemerintah Kota Ternate melalui Dinas Pertanian kota Ternate, sebagai Gapoktan binaan melalui sub sistem sarana produksi dan penyuluhan pertanian. Lembaga penunjang lain adalah Lembaga Swadaya Masyarakat turut mewadahi sebagai akses pasar, namun berjalan kurang maksimal. Lembaga penunjang pertanian atau subsistem agrosupport sangat penting dalam menunjang sistem agribisnis sayuran organik baik subsistem agroinput, subsistem agronomi, dan subsistem agroniaga sebagai satu

kesatuan secara keseluruhan untuk mencapai suatu tujuan agribisnis itu sendiri.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kriteria subsistem agribisnis dalam prospek pengembangan agribisnis sayuran organik secara keseluruhan yang paling berpengaruh adalah subsistem pemasaran dengan nilai bobot 0,351. Pemasaran menjadi bagian penting yang menghubungkan antara kegiatan produksi dan konsumsi. Alternatif strategi yang dalam prospek pengembangan agribisnis sayuran organik yang paling berpengaruh adalah alternatif strategi ketiga yaitu Kebijakan Pemerintah Dalam Hal Harga dan Kelembagaan Pendukung Pengembangan Agribisnis Sayuran Organik. dengan nilai bobot 0,292, artinya pemerintah harus menentukan harga pasar dengan penetapan harga minimum (*floor price*) dan harga maksimum (*ceiling price*). Penetapan harga tersebut dilakukan agar tidak ada tengkulak atau pedagang pengumpul atau lembaga saluran pemasaran yang membeli sayuran diluar harga yang telah ditetapkan pemerintah. Sedangkan penentuan harga pasar secara tidak langsung yang dilakukan pemerintah Kota Ternate melalui kebijakan pemberian subsidi yang hanya diberikan untuk subsistem produksi yaitu sarana produksi agar dapat menekan biaya produksi.

#### REFERENSI

- Iriyani DN, 2020. Komparasi Nilai Gizi Sayuran Organik dan Non Organik pada Budidaya Pertanian Perkotaan di Surabaya. *Jurnal Matematika Sains dan teknologi 18 (1)*
- Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Maluku Utara 2020. *Jumlah Produksi Sayuran Organik*. Provinsi Maluku Utara
- Firda Emiria, Purwandani H, 2014. Pengembangan Pertanian Organik di Kelompok Tani Madya Desa Kobonagung Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Penyuluhan Vol.10 No.2*
- Bargumono. 2016. *Pertanian Organik*. Global Pustaka Utama. Yogyakarta.
- Pracaya. 2007. *Bertanam Sayuran Organik di Kebun, Pot, dan Polibag*. Penebar Swadaya. Depok.
- Siti Amina R at al, 2021. Uji Pupuk Organik dan Nitrogen pada Sawi Pakcoy (*Brassica rapa L*)

- di Lahan Kering. *Jurnal Klorofil: Jurnal Ilmu Ilmu Pertanian Vol.16 No1*
- Alviani P. 2015. Bertanam hidroponik Untuk Pemula Cara Bertanam Cerdas di Lahan Terbatas. Jakarta: Bibit Publisher
- Haryanto, E., dan Tina S.2012. Sawi dan Selada. Jakarta: Penebar Swadaya
- Sunarjono, H. 2004. Bertanam Sawi dan Selada. Penebar Swadaya. Jakarta. \_\_2015. Bertanam 36 Jenis Sayur. Penebar Swadaya. Depok
- Supriati, Yati Dan ErsiHerlina. 2008. Bertanam 15 Sayuran Organik Dalam Pot. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rukmana, 2005. Budidaya bawang daun. Penerbit Kanisius. Yogyakarta. 85 hal.
- Rati Dwi at al, 2021. Analisis Potensi dan Pengembangan Agribisnis Sayuran di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Ilmiah Agrinica Vol 21 No,1*
- Taufik M, 2012. Srtategi Pengembangan Agribisnis Sayuran di Sulawesi Selatan. *Jurnal Litbang Pertanian 31 (2)*
- Prayitno A at al, 2012. Analisis Strategi Pengembangan Agribisnis Komuditas Sayuran Unggulan di Asosiasi Aspakusa Makmur Kabupaten Boyolali. *Jurnal Mediagro: Jurnal Ilmu Ilmu Pertanian Vol. 8 No.2*
- Mubiyarto, 2007. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta, LPES
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syukriah A. Imam H, 2013. Peningkatan Eksistensi UMKM Melalui Comporative Advantage Dalam Rangka Menghadapai MEA 2015 Di Temanggung. *Jurnal Economics Development Analysis Journal Vol. 2, No.2*.
- Taib G. 2014. Analisis Prospek dan Kendala Pengembangan Produk Industri Pangan Lokal Di Sumatera Barat. *Jurnal Teknologi Pertanian Andalas Vol. 22, No 1*
- Saaty, T.L. 2006. Theory and ApIllications of the Analytic network process Pittsburgh, PA; RWS Publications, 4922 Ellsworth Ave